

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura dalam membuat belahan pada pakaian anak cenderung cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dengan nilai tertinggi 80 dengan skor 35 sedangkan nilai terendah terendah 68 dengan skor 30. Rata-rata nilai (Mean) 79,25 dengan skor 33,07 dan standar deviasi 2,42. Dan berdasarkan data distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam membuat belahan pada pakaian anak siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura, mayoritas skor siswa berada pada skor rata-rata dengan interval 33 sebanyak 12 orang dengan persentase 30%, sedangkan kemampuan siswa yang berada diatas skor rata-rata sebanyak 15 orang dengan presentase 37,5% dan kemampuan siswa yang berada dibawah skor rata-rata sebanyak 13 orang dengan presentase 32,5%.

Berdasarkan hasil uji kesepakatan pengamat diperoleh $F_{hitung} = 0,06$ dan $F_{tabel} = 2,64$ pada taraf signifikan 5% dan $dk = 4: 35$. Sehingga diketahui $F_h < F_t$ atau $(0,06 < 2,64)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari kelima observer (pengamat) sehingga lembar pengamatan dapat digunakan untuk menjaring data penelitian.

Nilai rata-rata seluruh sampel paling rendah terdapat pada indikator 10 yaitu, penyelesaian tusuk feston dan sesuai dengan skor rata-rata 1,67 sedangkan skor yang paling tinggi terdapat pada indikator ke 1 yaitu, letak belahan pada bahan

utama dengan skor rata-rata 3,94. Dan berdasarkan rata-rata nilai seluruh sampel paling rendah terdapat pada sampel no 9 dengan nilai 68 sedangkan nilai sampel tertinggi terdapat pada sampel no 19 dan no 36 dengan nilai 80. Tetapi secara keseluruhan kemampuan siswa dalam pembuatan belahan pada pakaian anak sudah cukup baik.

Berdasarkan uji kecenderungan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 40 jumlah sampel seluruhnya (100%) memiliki kemampuan yang cukup dalam membuat belahan pada pakaian anak. Skor terendah yang dimiliki siswa adalah 30 dan skor tertinggi adalah 35, sehingga tingkat kecenderungan kemampuan siswa dalam pembuatan belahan pada pakaian anak termasuk pada kategori **> 28 s/d 36** yaitu **cukup**. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kemampuan pembuatan belahan pada pakaian anak siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura cenderung **cukup** 40 siswa (100%).

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pengamatan didapat bahwa indikator yang mendapat persentase terendah adalah penyelesaian tusuk feston oleh karena itu perlu meningkatkan kemampuan siswa dengan melakukan latihan membuat tusuk feston. Pada indikator panjang belahan juga siswa sering tidak sesuai dengan ukurannya, oleh karena itu guru perlu mengawasi setiap kegiatan siswa saat praktek termasuk dalam menentukan ukuran panjang atau lebar belahan pada bahan utama sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan dengan ukuran yang telah ditentukan. Selain itu pada indikator penyelesaian setikan siswa sering tidak memperhatikan bagus atau tidaknya setikan pada mesin jahit, ada setikan

mesin yang lompat-lompat dan berkerut, oleh karena itu guru dan siswa harus lebih memperhatikan hal tersebut.

Dengan ditemukan jawaban penelitian diatas maka akan menjadi masukan pada pihak SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura agar dapat lebih memperhatikan siswa dan dapat melatih kemampuan siswa dalam membuat belahan pada pakaian anak.

C. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan siswa lebih banyak berlatih membuat belahan 2 lajur sama seperti pada pakaian anak dirumah, agar dapat memahami cara pembuatan belahan yang tepat sesuai dengan langkah-langkah pembuatan belahan,
2. Diharapkan kepada pihak pengajar (guru) lebih memperhatikan penguasaan teori terlebih dahulu kepada siswa tentang teori membuat belahan 2 lajur sama sehingga dalam melakukan praktek, siswa benar-benar memahami cara membuat belahan pada pakaian anak yang benar.